

FAKTOR PENENTU MINAT PEMUDA DALAM BERWIRUSAHA TERNAK DOMBA DI KABUPATEN JEMBER

Muhammad Ardi Wiranata¹, Moch Yasin², Khoirul Anam³

1. Muhammad Ardi Wiranata, Universitas Islam Jember
2. M Yasin, Universitas Islam Jember
3. Khoirul Anam, Universitas Islam Jember
4. Email Korespondensi: natawira08@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the factors influencing youth interest in starting sheep farming enterprises in Jember Regency, in response to the declining regeneration of young livestock farmers that threatens the sustainability of the livestock sector. A quantitative approach was employed using purposive sampling. Binary logistic regression was applied to analyze the effects of experience, motivation, family support, financial capital, and social media exposure on youth entrepreneurial interest in sheep farming. The results show that motivation is the only factor with a significant and positive effect on entrepreneurial interest. In contrast, experience, family support, capital, and social media exert no significant influence, with several showing negative tendencies. These findings indicate that practical challenges in the field, family preferences for non-agricultural occupations, and limited supportive exposure on social media may reduce youth interest in livestock entrepreneurship. The study underscores the importance of strengthening internal motivation among young individuals through relevant learning experiences, more constructive practical activities, and improved access to information and financial support to foster greater interest in sheep farming entrepreneurship.

Keywords: agribusiness; entrepreneurial interest; livestock; motivation; sheep farming

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda dalam

memulai usaha ternak domba di Kabupaten Jember, mengingat rendahnya regenerasi peternak muda yang menjadi tantangan bagi keberlanjutan sektor peternakan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik biner untuk menguji pengaruh pengalaman, motivasi, dukungan keluarga, modal, dan media sosial terhadap minat berwirausaha ternak domba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi merupakan satu-satunya faktor yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat pemuda. Sementara itu, pengalaman, dukungan keluarga, modal, dan media sosial tidak memberikan pengaruh signifikan, bahkan beberapa menunjukkan kecenderungan negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa tantangan praktis di lapangan, preferensi keluarga terhadap pekerjaan non-agraris, serta paparan media sosial yang kurang mendukung dapat menurunkan minat berwirausaha di sektor peternakan. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan motivasi internal generasi muda melalui pembelajaran yang relevan, pengalaman praktik yang lebih konstruktif, serta peningkatan akses informasi dan dukungan permodalan agar minat berwirausaha ternak domba dapat berkembang.

Keywords: agribisnis; minat berwirausaha; ternak; motivasi; peternakan domba

PENDAHULUAN

Sektor peternakan, terutama dalam bidang usaha ternak domba, memegang peranan yang signifikan dalam menunjang ketahanan pangan dan perekonomian nasional. Ternak domba bukan hanya memenuhi kebutuhan protein hewani yang semakin meningkat, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, khususnya di daerah-daerah dengan

populasi peternakan yang berkembang pesat, seperti Kabupaten Jember, Jawa Timur. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sektor peternakan adalah rendahnya minat generasi muda untuk terjun ke dalam dunia usaha peternakan. (Pechrová et al., 2018)

Masalah kurangnya regenerasi peternak muda menjadi isu yang semakin mendesak, mengingat pentingnya keberlanjutan usaha peternakan dalam memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Menurut penelitian Góngora et al., (2019) oleh sektor peternakan menghadapi risiko besar terkait dengan berkurangnya jumlah peternak muda yang melanjutkan usaha peternakan keluarga. Hal ini tentu akan berdampak pada keberlanjutan dan produktivitas sektor tersebut di masa depan. Sektor peternakan membutuhkan kontribusi aktif dari generasi muda untuk memastikan keberlanjutan pasokan daging, serta inovasi dalam teknologi dan manajemen usaha peternakan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menarik minat generasi muda dalam usaha ternak domba adalah melalui proses pendidikan dan pembekalan keterampilan yang relevan dengan bidang peternakan. Program pembelajaran yang berfokus pada agribisnis ternak ruminansia memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman teoritis sekaligus pengalaman praktik kepada generasi muda, termasuk keterampilan dasar dalam pengelolaan usaha ternak domba (Sujarwo et al., 2021). Meskipun proses pembelajaran telah menyediakan pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan, tantangan utamanya adalah bagaimana menumbuhkan ketertarikan yang lebih kuat agar generasi muda tidak hanya memahami aspek teknis, tetapi juga

memiliki keinginan untuk menjalankan usaha ternak domba secara mandiri setelah menyelesaikan pendidikan.

Minat generasi muda untuk berwirausaha, terutama dalam sektor peternakan domba, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Motivasi pribadi menjadi faktor yang sangat dominan dalam menentukan apakah mereka tertarik untuk berwirausaha di bidang ini. Motivasi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi minat berwirausaha, sebagaimana dijelaskan dalam *Self-Determination Theory* Al-Jubari et al., (2019), yang menekankan bahwa minat muncul ketika individu merasa kompeten, mandiri, dan memiliki motivasi intrinsik yang kuat. Selain itu, pengalaman praktik turut berperan dalam membentuk kepercayaan diri dan persepsi kemampuan atau *self-efficacy*, sebagaimana dijelaskan dalam *Social Cognitive Theory*. Kedua aspek ini dapat membentuk keyakinan pemuda terhadap peluang dan tantangan usaha ternak domba, sehingga menentukan apakah mereka bersedia memulai usaha tersebut.

Namun, meskipun pengalaman praktik sering kali dianggap sebagai faktor yang mendukung minat berwirausaha, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengalaman tidak selalu berpengaruh langsung terhadap minat wirausaha (Fatimah & Purdianto, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mungkin lebih dominan, seperti dukungan keluarga, ketersediaan modal, dan peran media sosial dalam memperluas wawasan siswa mengenai peluang dalam sektor peternakan.

Pendidikan dan pengalaman yang sudah didapatkan sebelumnya belum tentu cukup untuk memotivasi agar memilih berwirausaha di sektor peternakan domba setelah masa studi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih dalam faktor-faktor

yang memengaruhi minat generasi muda untuk terjun ke dunia usaha ternak domba. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda untuk memulai usaha ternak domba, serta menganalisis pengaruh motivasi dan pengalaman praktik terhadap minat mereka untuk berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dimulai dari bulan Desember 2024 sampai bulan Februari 2025. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan survey (Yusuf, 2023). Pemilihan Lokasi dipilih secara purposive yaitu anak muda yang memiliki pengalaman belajar bidang agribisnis ternak ruminansia, jumlah responden sebanyak 65 orang.

$$Y_i = \ln \left(\frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} \right) = \beta_0 + \beta_1 x_{1,i} + \beta_2 x_{2,i} \dots + \beta_p x_p$$

Tabel 1. Variabel dan indikator faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam berusaha ternak domba.

Variabel	Deskripsi	Kriteria
X_{1i} Pengalaman	Pengalaman yang sudah didapatkan dalam sekolah dan praktik kerja lapang.	
X_{2i} Motivasi	Keinginan untuk mendapatkan penghasilan dan keuntungan ekonomi.	1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
X_{3i} Dukungan Keluarga	Bantuan finansial keluarga serta dorongan berwirausaha.	2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N)
X_{4i} Modal	Potensi permodalan yang bisa didapatkan, setelah lulus sekolah	4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)
X_{5i} Media sosial	Sarana informasi peternak milenial, serta publik figur di media sosial untuk dijadikan inspirasi berwirausaha.	
Minat Berwirausaha	Minat siswa dalam melakukan usaha ternak domba	1 = Minat 0 = Tidak
Ternak Domba		

Sumber: Data primer 2025

Faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dianalisis menggunakan analisis logit, untuk mengetahui faktor apa yang sesuai dalam faktor minat yang mempengaruhi motivasi berwirausaha ternak domba. Beberapa variable yang diukur diantaranya yaitu: (X_1) pengalaman, (X_2) motivasi, (X_3) dukungan keluarga, (X_4) modal, dan (X_5) media sosial) terhadap variabel terikat (minat pemuda dalam beternak domba) (Awaludin et al., 2024) Berikut rumus Logistik biner yang digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam melakukan usaha ternak domba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Exp (B)	Wald	Sig
Pengalaman	-0,095	0,910	0,13	0,909
Motivasi	1,554	4,729	4,263	0,039
Dukungan keluarga	-0,377	0,686	0,223	0,637
Modal	0,526	1,693	0,801	0,371
Media social	-0,400	0,670	0,330	0,566

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan hasil uji regresi logistik biner terhadap variabel-variabel independen yang terdiri dari pengalaman (X_1), motivasi (X_2), dukungan keluarga (X_3), modal (X_4), dan media sosial (X_5) terhadap variabel dependen yaitu minat siswa dalam melakukan usaha ternak domba (Y).

$$Y = -3,599 - 0,095 X_1 + 1,554 X_2 - 0,377 X_3 + 0,526 X_4 - 0,400 X_5$$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi (X_1) merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat generasi muda untuk memulai usaha ternak domba, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi yang positif dan bernilai paling besar. Temuan ini menguatkan pandangan *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa niat berwirausaha sangat dipengaruhi oleh

dorongan internal, sikap positif, serta keyakinan mengenai kemampuan mencapai tujuan (Krueger & Carsrud, 1993). Dalam konteks agribisnis peternakan, tingginya pengaruh motivasi dapat dipahami karena usaha ternak domba membutuhkan ketekunan, komitmen jangka panjang, serta kesiapan menghadapi dinamika produksi yang tidak selalu stabil. Oleh karena itu, generasi muda yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat lebih mungkin untuk melihat peluang agribisnis sebagai pilihan karier yang layak, selaras dengan temuan di berbagai negara berkembang yang menekankan peran motivasi sebagai pendorong utama youth agripreneurship (Addo, 2018)

Menariknya, hasil penelitian ini mengungkap bahwa pengalaman berternak justru berpengaruh negatif terhadap minat siswa untuk memulai usaha ternak domba. Temuan ini tampak kontra-intuitif, karena secara teoritis pengalaman sering dianggap meningkatkan intensi berwirausaha melalui peningkatan keterampilan dan pemahaman pasar. Namun, pada konteks peternakan domba, pengalaman di lapangan tampaknya membuat anak muda lebih realistik dan menyadari berbagai tantangan seperti risiko mortalitas, biaya pakan yang fluktuatif, serta tingginya intensitas kerja fisik. Hal ini sejalan dengan konsep entrepreneurial realism, di mana pengalaman dapat menurunkan intensi karena meningkatnya persepsi terhadap risiko usaha (Ayu & Nauly, 2020). Dengan demikian, pengalaman tidak selalu menjadi modal psikologis bagi siswa untuk memulai usaha, melainkan dapat menjadi faktor yang memperkuat kehati-hatian dalam pengambilan keputusan wirausaha.

Hasil lain yang tidak kalah penting adalah pengaruh negatif dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Secara teoritis,

dukungan keluarga dianggap sebagai *social capital* yang meningkatkan rasa percaya diri dan mempermudah akses terhadap sumber daya. Namun, dalam penelitian ini dukungan keluarga justru menurunkan minat siswa untuk berusaha di sektor ternak domba. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif sosial-budaya bahwa banyak keluarga di pedesaan maupun di kawasan semi-perkotaan lebih mendorong anaknya untuk bekerja di sektor modern yang dianggap lebih bergengsi dan memiliki pendapatan yang lebih cepat (Gomes et al., 2020).

Sektor peternakan, khususnya ternak domba, mungkin dipandang sebagai pekerjaan tradisional yang kurang menarik dari perspektif keluarga. Fenomena ini juga ditemukan pada penelitian internasional yang menyebutkan bahwa *youth discouragement in livestock farming* sering berasal dari preferensi keluarga terhadap pekerjaan non-agraris (Inegbedion & Islam, 2020). Dengan demikian, dukungan keluarga perlu dianalisis secara lebih kritis karena tidak selalu sejalan dengan preferensi karier siswa di sektor agribisnis.

Di sisi lain, variabel modal menunjukkan pengaruh positif terhadap minat siswa, sesuai dengan prediksi teori *resource-based view* bahwa kepemilikan sumber daya finansial meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan wirausaha. Dalam konteks usaha ternak domba, modal menjadi faktor penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan membeli bakalan, pakan, peralatan kandang, serta kebutuhan operasional lainnya. Modal yang memadai juga menurunkan persepsi risiko dan meningkatkan rasa percaya diri dalam memulai usaha (Siahaan, 2023). Temuan ini konsisten dengan penelitian global tentang *youth livestock entrepreneurship* yang menekankan bahwa akses ke

pembiayaan merupakan faktor kunci keberlanjutan wirausaha muda di sektor peternakan.

Temuan menarik lainnya adalah pengaruh negatif media sosial terhadap minat berwirausaha. Hasil ini memberikan perspektif baru pada *literatur digital entrepreneurship*, yang umumnya menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial meningkatkan intensi berwirausaha. Namun, pada sektor peternakan, informasi yang beredar di media sosial tampaknya kurang mendukung atau bahkan menimbulkan persepsi negatif terhadap usaha ternak. Media sosial cenderung menampilkan peluang usaha non-agraris yang lebih cepat menghasilkan pendapatan, seperti bisnis kuliner, fashion, perdagangan digital, atau konten kreatif (Cornelisse et al., 2011). Selain itu, sedikitnya konten edukatif tentang peternakan domba dapat menyebabkan siswa tidak memperoleh gambaran positif mengenai peluang usaha tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa digital exposure tidak secara otomatis meningkatkan minat berwirausaha pada semua sektor, terutama sektor primer seperti peternakan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan wirausaha muda di sektor peternakan. Secara teoretis, hasil ini memperkaya literatur mengenai livestock entrepreneurship intention dengan menunjukkan bahwa beberapa faktor yang selama ini dianggap positif (pengalaman, dukungan keluarga, media sosial) ternyata dapat memiliki efek yang berlawanan. Ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan konteks sektor dan kondisi sosial-budaya dalam menganalisis intensi berwirausaha. Secara praktis, hasil penelitian ini menyarankan perlunya program penguatan motivasi siswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman positif (*positive*

experiential learning), rebranding usaha domba melalui media digital yang lebih informatif, penguatan literasi agribisnis bagi keluarga, serta penyediaan akses permodalan yang lebih mudah bagi siswa yang ingin memulai usaha ternak domba. Dengan pendekatan tersebut, minat berwirausaha di sektor peternakan diharapkan dapat meningkat dan berkontribusi pada keberlanjutan agribisnis di masa depan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat pemuda untuk memulai usaha ternak domba terutama ditentukan oleh dorongan motivasi pribadi, sementara pengalaman, dukungan keluarga, modal, dan media sosial tidak terbukti membentuk minat secara berarti. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan pemuda untuk terlibat dalam usaha ternak domba lebih banyak dipengaruhi oleh kekuatan pendorong dari dalam diri dibandingkan faktor-faktor eksternal yang selama ini dianggap memiliki peran penting. Meskipun demikian, kecenderungan negatif pada beberapa variabel eksternal menunjukkan adanya dinamika yang perlu dicermati, khususnya terkait persepsi pemuda terhadap tantangan usaha peternakan dan preferensi lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan minat berwirausaha ternak domba perlu diarahkan pada penguatan aspek-aspek yang mampu menumbuhkan keyakinan dan dorongan internal pemuda, dengan tetap mempertimbangkan kompleksitas konteks sosial dan pengalaman yang mereka miliki, sehingga tidak menimbulkan kesimpulan yang bersifat menyeluruh tanpa memperhatikan keberagaman kondisi di lapangan

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar studi selanjutnya memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden guna memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda dalam usaha ternak domba. Penelitian mendatang juga dapat mengembangkan metode campuran dengan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam motivasi dan persepsi pemuda terhadap peluang serta tantangan usaha peternakan. Selain itu, pemerintah daerah perlu mempertimbangkan kebijakan yang berfokus pada penguatan motivasi pemuda melalui program pembinaan kewirausahaan yang lebih aplikatif, peningkatan kualitas pengalaman praktik lapangan, dan penyediaan fasilitas pendukung seperti akses permodalan, pendampingan usaha, serta kampanye informasi yang lebih positif mengenai prospek usaha ternak domba. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi tumbuhnya minat dan keterlibatan generasi muda dalam usaha peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addo, L. K. (2018). Factors influencing Agripreneurship and their role in Agripreneurship Performance among young Graduate Agripreneurs. *International Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology*, 3(6), 2051–2066. <https://doi.org/10.22161/IJEAB/3.6.14>

Al-Jubari, I., Hassan, A., Liñán, F., & Liñán, F. (2019). Entrepreneurial intention among university students in Malaysia: integrating self-determination theory and the theory of planned behavior. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 15(4), 1323–1342. <https://doi.org/10.1007/S11365-018-0529-0>

Awaludin, M., Maryam, S. T., & Fadliyanti, L. (2024). Analysis of the Determining Factors of Generation Z's Interest in Working in the Agricultural Sector In Bima Regency. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i6-01>

Ayu, S. F., & Nauly, M. (2020). *Entrepreneurship factor's affecting the youth decision to continue their family farm*. 1542(1), 12052. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1542/1/012052>

Cornelisse, S., Hyde, J., Raines, C. R., Kelley, K. M., Ollendyke, D., & Remcheck, J. (2011). Entrepreneurial extension conducted via social media. *The Journal of Extension*, 49(6). <https://eric.ed.gov/?id=EJ954472>

Fatimah, S. E., & Purdianto, A. (2020). *Factors Affecting Entrepreneurial Interest Among Students in Higher Education*. 145–147. <https://doi.org/10.2991/AEBMR.K.200305.036>

Gomes, M. R., Silva, L. A. S., Michellon, E., & de Cassia Inforzato de Souza, S. (2020). Occupational legacy: An analysis of young people in rural work. *Economia & Região*, 8(2), 169. <https://doi.org/10.5433/2317-627X.2020V8N2P169>

Góngora, R., Milán, M. J., & López-i-Gelats, F. (2019). Pathways of incorporation of young farmers into livestock farming. *Land Use Policy*, 85(85), 183–194. <https://doi.org/10.1016/J.LANDUSEPOL.2019.03.052>

Inegbedion, G., & Islam, Md. M. (2020). Youth motivations to study agriculture in tertiary institutions. *The Journal of Agricultural Education and Extension*, 26(5), 497–512. <https://doi.org/10.1080/1389224X.2020.1773285>

Krueger, N. F. J., & Carsrud, A. L. (1993). Entrepreneurial intentions: Applying the theory of planned behaviour. *Entrepreneurship and Regional Development*, 5(4), 315–330. <https://doi.org/10.1080/08985629300000020>

Pechrová, M. Š., Šimpach, O., Medonos, T., Spěšná, D., & Delín, M. (2018). What are the motivation and barriers of young farmers to enter the sector? *Agris On-Line Papers in Economics and*

Informatics, 10(4), 79–87.
<https://doi.org/10.7160/aol.2018.100409>

Siahaan, S. H. B. (2023). Analysis of factors influencing youth entrepreneurial decisions in Yogyakarta Special Regency. *Asian Management and Business Review*, 74–89.
<https://doi.org/10.20885/ambr.vol3.iss1.art7>

Sujarwo, S., Prasetyaningrum, D. I., Fajar, Y., Aini, E. K., Aprilia, A., Setyowati, P. B., & Laili, F. (2021). Agricultural education: investing basic agri-food education and agripreneurship knowledge to early age students. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 21(1), 33–40.
<https://doi.org/10.21776/UB.AGRISE.2021.021.1.5>

Yusuf, M. (2023). Analysis of Youth Interest in Work as Sheep Farmers at P4S LKP2U. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 11(2), 94–100.
<https://doi.org/10.29244/jipthp.11.2.94-100>